

# HUBUNGAN KESEHATAN MENTAL EMOSIONAL DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PRODI SARJANA KEPERAWATAN STIKES DHARMA HUSADA BANDUNG

Atsye Truly Makagansa<sup>1</sup>, Emma Aprilia Hastuti<sup>2</sup>, Indah Mentari<sup>3</sup>.

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKes Dharma Husada

Email: [makagansa.atsye@gmail.com](mailto:makagansa.atsye@gmail.com)

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKes Dharma Husada

Email: [emma@stikesdhab.ac.id](mailto:emma@stikesdhab.ac.id)

<sup>3</sup> Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKes Dharma Husada

Email: [indahmentari892@gmail.com](mailto:indahmentari892@gmail.com)

## Abstract

**Background:** Mental health in students can be influenced by various factor. These factors include genetics, friendship, family, social environment, lifestyle, and others (biological, psychological, environmental and socio-cultural). Emotional mental health can influence student learning achievement. Objective: to indentify the relationship between emotional mental health and learning achievement in nursing undergraduate study program students. Method: This research used a quantitative method using an associative design. The sample in this study was 168 people using the Proportionate Stratified Random Sampling sampling technique. Research Results: Emotional mental health was mostly in the healthy category with a percentage of (68.5%) or as many as 115 students. And student learning achievement was in the very satisfactory category with a percentage of (58.9%) or as many as 99 students. The results of the Spearman rank correlation test obtained p value = 0,001 which means that there is a significant relationship. There is a significant relationship between emotional mental health and the learning achievement of undergraduate nursing students at level 2, 3 dan 4. The correlation coefficient value is  $r = 0.253$ , which showa the relationship between emotional mental health and learning achievement. The healthier or better the emotional mental health, the greater the student's learning achievement. Student must be able to control their emotions in doing anything. Which is fsced with the burden of SKS. Then be able to adapt to all stressors that arise emotionally, physically, psychologically.

**Keywords:** Emotional Mental Health, Learning Achievement, Students

## Abstrak

**Latar Belakang:** Kesehatan mental pada mahasiswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain faktor genetika, pertemanan, keluarga, lingkungan sosial, gaya hidup, dan lainnya (Biologis, Psikologis, Lingkungan dan sosial budaya. Kesehatan mental emosional dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. **Tujuan:** untuk mengidentifikasi hubungan antara kesehatan mental emosional dengan prestasi belajar pada mahasiswa prodi S1 Keperawatan. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan desain *Asosiatif*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 168 orang dengan menggunakan teknik sampling *Proportionate Stratified Random Sampling*. Hasil Penelitian: Kesehatan mental emosional sebagian besar pada kategori sehat dengan presentase (68,5%) atau sebanyak 115 orang mahasiswa. dan prestasi belajar mahasiswa pada kategori sangat memuaskan dengan presentase (58,9%) atau sebanyak 99 orang mahasiswa. Hasil uji uji korelasi *spearman rank* diperoleh  $p\ value = 0,001$  yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara Kesehatan mental emosional dengan prestasi belajar mahasiswa sarjana keperawatan tingkat 2, 3 dan 4. Nilai koefisien korelasi sebesar  $r = 0,253$  yang menunjukkan hubungan antara Kesehatan mental emosional dan prestasi belajar. Semakin Sehat atau baik kesehatan mental emosional maka semakin meningkat juga prestasi belajar mahasiswa. Mahasiswa harus bisa mengontrol emosional dalam melakukan apa saja. dimana dihadapkan dengan beban SKS. Kemudian mampu beradaptasi dengan segala stresor yang muncul baik secara emosional, fisik, Psikologis.

**Kata kunci:** Kesehatan Mental Emosional, Prestasi Belajar, Mahasiswa

## PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah individu yang belajar di sebuah perguruan tinggi (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2018). Setiap mahasiswa dalam prosesnya dituntut untuk memiliki hasil belajar dengan prestasi yang baik karena menjadi tolak ukur keberhasilan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar ialah hasil yang didapatkan dari suatu proses dalam kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai pelajar dalam bentuk symbol, huruf dan juga kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan yang telah ditetapkan (Rosyid. dkk, 2019).

Menurut Pratiwi NK (2015) prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang dicapai oleh seseorang dengan hasil maksimum yang dicapai setelah melakukan usaha-usaha belajar. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar salah satunya lingkungan sekolah atau kampus.

Faktor-faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar pada mahasiswa yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kondisi fisik yang sehat, sedangkan faktor psikologis adalah motivasi, minat, bakat, cara berpikir yang baik, serta kesehatan mental emosional. Kesehatan mental adalah hal yang sangat penting bagi individu karena berkontribusi terhadap kesehatan tubuh dan kesejahteraan secara menyeluruh (Unicef, 2022).

Mahasiswa merupakan salah satu kelompok yang beresiko mengalami gangguan kesehatan mental khususnya dalam hal mengendalikan keseimbangan emosional. Hal ini dikarenakan mahasiswa termasuk kelompok usia 17-25 tahun merupakan masa peralihan dari

dari fase remaja ke dewasa awal yang memiliki resiko tinggi mengalami gangguan emosional (Callender dkk., 2016).

Dampak masalah kesehatan mental emosional pada mahasiswa antara lain: mahasiswa mengalami depresi seringkali merasa cemas, daya ingat menurun, sulit berkonsentrasi, penurunan fungsi kognitif, suasana hati tidak bahagia (Grotan. dkk, 2019).

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi gangguan mental emosional adalah buruknya kualitas sekolah atau pada level komunitas (tempat kerja), riwayat penyakit kronis, tipe pola asuh orang tua dan lingkungan, serta buruknya kondisi lingkungan sosial (tempat tinggal). (Khairunnisa, dkk., 2021)

Menurut penelitian yang dilakukan pada para remaja di Cina dalam kurun waktu 20-30 tahun terakhir didapatkan data bahwa terjadi peningkatan masalah kesehatan mental remaja dari hari ke hari. Laporan tersebut menyatakan bahwa terdapat 11% remaja mengalami gangguan psikologis ringan sampai sedang, sedangkan 2-3% mengalami gangguan kesehatan mental yang buruk (Huang et al., 2022).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) menyatakan jumlah gangguan mental emosional yang ditunjukkan dengan gejala stres dan kecemasan untuk usia 15 tahun keatas meningkat dari 6,0% ditahun 2013 menjadi 9,8% ditahun 2018. Pada Provinsi Jawa Barat mengalami peningkatan jumlah penderita gangguan mental emosional pada usia lebih dari 15 tahun. Dari tahun 2013 sebanyak 9,3% dan meningkat pada tahun 2018 menjadi 12,1%.

Kesehatan mental pada kalangan remaja tergolong cukup tinggi di Indonesia (Aziz et al., 2021). Menurut penelitian Zulfikar (2021) disebutkan bahwa 35% mahasiswa di Sumatera Utara mengalami stres akibat tugas yang menumpuk atau tekanan dari sekitar. Hal ini dikarenakan pada fase ini, remaja masih memiliki emosi yang belum stabil dan belum memiliki kemampuan yang baik dalam memecahkan masalah (Rochimah, 2020).

Kesehatan mental pada mahasiswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain faktor genetika, pertemanan, keluarga, lingkungan sosial, gaya hidup, dan lainnya (Rochimah, 2020). Orang yang mengalami masalah hidup yang berat (*ekstrem*) berisiko tinggi mengalami gangguan kesehatan mental. Pengalaman hidup yang berat (*ekstrem*) seperti kehilangan, stres berat, trauma psikologis dapat menjadi faktor utama pencetus masalah kesehatan mental (Sari. dkk, 2023)

Kesehatan mental emosional dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa penelitian, diantaranya penelitian dari Rifai dkk, (2020) terdapat hubungan antara kestabilan emosi dengan prestasi belajar dengan nilai *p-value* 0,017 ( $<0,05$ ) yang berarti terdapat hubungan antara kestabilan emosi mahasiswa dengan prestasi belajar mahasiswa difakultas kedokteran malahayati.

Dalam penelitian Nainar dkk., (2022) hasil uji nonparametrik dengan menggunakan uji *Chi Square Test* didapatkan hasil terdapat hubungan tingkat stres dengan prestasi belajar mahasiswa Keperawatan pada masa pandemi COVID-19 di Kota Tangerang, dengan nilai *p-value* 0,000 ( $\leq 0,05$ ). Hubungan kedua variabel bersifat positif yang artinya bahwa semakin baik kesehatan mental maka semakin baik juga

nilai prestasi belajar siswa begitu juga sebaliknya semakin rendah kesehatan mental maka rendah pula prestasi belajar siswa (Juniarti. dkk., 2022).

Pada hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 09 Mei 2023 kepada 10 orang mahasiswa yang mewakili mahasiswa tingkat 2, 3 dan 4 didapatkan hasil sebagai berikut :

- 1) 8 orang mahasiswa pernah merasa kecewa dengan fasilitas kampus yang kurang memadai pada saat covid-19, wifi yang kurang terjangkau, tidak ada paket internet, sumbangan kouta terbatas.
- 2) 9 orang mahasiswa setiap semester hasil belajar atau IPK menurun dan meningkat, sedangkan 1 orang mahasiswa setiap semester memiliki hasil belajar yang semakin meningkat setiap semester.
- 3) 8 orang mahasiswa khawatir dengan hasil ujian praktikum dalam mempersiapkan diri untuk ujian praktikum tidur tidak lelap, tegang. Sedangkan 2 orang lainnya menghadapi ujian praktikum dengan tenang.
- 4) Ketika tugas banyak dengan waktu deadline yang singkat 7 orang mahasiswa mengalami sakit kepala, susah tidur, dan nafsu makan meningkat (ngemil), 1 orang mahasiswa tidak ada nafsu makan jika tugasnya belum diselesaikan, 2 orang mahasiswa mengerjakan tugas tanpa keluhan.
- 5) 10 orang mahasiswa yang memotivasi agar tidak mudah menyerah dan semakin fokus belajar adalah diri sendiri, orangtua, teman sebaya, dan senior.

Ada juga hasil wawancara kepada 3 orang mahasiswa dengan hasil prestasi Memuaskan, yaitu : 3 orang mengatakan bahwa mengalami kejenuhan selama proses pembelajaran secara online karena proses pembelajaran kadang terkendala dengan jaringan sehingga mahasiswa

kurang memahami apa yang dijelaskan dosen, adanya mata kuliah yang sulit menurut mahasiswa baik dari materi mata kuliah maupun ujian prakteknya, dan pada saat mendapatkan tugas individu maupun kelompok dengan waktu deadline yang singkat mahasiswa mengalami susah tidur dan kepikiran kalau tugas belum diselesaikan.

Kemudian terkait kesehatan mental emosional peneliti melakukan Analisa dengan menggunakan kuesioner SRQ-20 kepada 10 orang mahasiswa yang mewaliki tingkat 2 sampai 4 sebagai berikut: 2 Orang mahasiswa yang tidak memiliki keluhan, 5 Orang mahasiswa memiliki keluhan tapi masih dalam batas normal sedangkan 3 Orang mahasiswa memiliki keluhan > 6 atau beresiko gangguan mental emosional.

## **TINJAUAN TEORI**

### **A. MAHASISWA**

Mahasiswa keperawatan adalah seseorang yang dipersiapkan untuk menjadi perawat professional dimasa yang akan datang. Perawat professional wajib memiliki rasa tanggung jawab atau akuntabilitas pada dirinya, akuntabilitas adalah hal utama dalam 14 praktik keperawatan yang professional dimana hal tersebut wajib ada pada diri mahasiswa keperawatan sebagai

### **B. PRESTASI BELAJAR MAHASISWA**

Menurut Rosyid. dkk., (2019) mengartikan prestasi belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat bisa mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap mahasiswa dalam periode tertentu dan dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai mahasiswa. Menurut (Wahab 2016). Aspek-aspek belajar yaitu : Perubahan

Peneliti tertarik melakukan penelitian pada mahasiswa keperawatan karena mahasiswa keperawatan harus mampu menguasai mata kuliah secara Teori maupun secara praktek. Mahasiswa memiliki metode pembelajaran sistem blok, banyaknya tugas berkelompok maupun individu, Praktik Skill Lab, UTS, UAS, Ujian Praktik Skill Lab, dan juga praktik di rumah sakit mahasiswa harus membuat Asuhan Keperawatan setelah itu mahasiswa harus melakukan responsi ke dosen penanggung jawab mata kuliah dalam waktu yang sudah ditentukan. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui atau meneliti adakah hubungan antara kesehatan mental emosional dengan prestasi belajar mahasiswa prodi sarjana keperawatan.

perawat di masa mendatang (Black, 2014). Adapun peran dan fungsi dari seorang mahasiswa yang dijabarkan yaitu, sebagai berikut (Arifin, 2014): Ironk Stock, Agent of Change, moral force, sosial control. Pendidikan tinggi keperawatan itu sendiri dalam UU no.38 tahun 2014 dalam pasal 5-8 terdiri atas: Pendidikan vokasi, Pendidikan akademik dan Pendidikan profesi.

ialah keadaan yang berubah dan peralihan keadaan yang sebelumnya seperti pola pikir, perilaku sebelumnya, Tingkah baru merupakan hal-hal yang baru saja dilakukan, Kematangan adalah suatu keadaan atau tahap pencapaian proses pertumbuhan atau perkembangan.

Dalam Buku Pedoman Akademik Dan Kemahasiswaan Tahun 2022/2023 STIKes Dharma Husada : Proses

pembelajaran pada mahasiswa sebanyak 8 semester dan paling lambat sebanyak 12 semester. Dengan beban kredit mata kuliah yang jumlah SKS sebanyak 150. Mahasiswa harus mengikuti kegiatan perkuliahan sekurang-kurangnya 75%-80% dari jumlah tatap muka yang ditentukan. Mahasiswa wajib mengerjakan tugas secara individu maupun kelompok, serta Skill lab. Kemudian evaluasi pembelajaran pada mahasiswa dengan cara: evaluasi kehadiran, evaluasi tugas, ujian, ujian akhir semester, ujian praktikum / praktek klinik.

Indeks Prestasi Kumulatif adalah salah satu tolak ukur dalam keberhasilan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran. Indeks prestasi kumulatif (IPK) sebagai dasar penentuan predikat kelulusan program Sarjana sesuai ketentuan tentang hasil belajar. Perhitungan hasil belajar atau

indeks prestasi kumulatif yang ada dalam buku pedoman akademik dan kemahasiswaan STIKes Dharma Husada Bandung Tahun 2022/2023 yaitu :

1. 2,00 – 2,75 : Memuaskan
2. 2,76 – 3,50 : Sangat Memuaskan
3. 3,51 – 4,00 : Dengan Pujian.

Rosyid dkk, (2019) mengemukakan faktor-faktor prestasi belajar, yaitu : faktor internal adalah faktor yang datangnya dari diri mahasiswa berupa faktor fisiologis (kesehatan dan keadaan tubuh), psikologis (minat, bakat, inteligensi, emosi, kelelahan, dan cara belajar). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dari luar diri mahasiswa yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan alam.

### C. KESEHATAN MENTAL EMOSIONAL

Menurut WHO (2018), kesehatan mental merupakan keadaan sejahtera dimana seseorang menyadari kemampuan yang ada pada diri sendiri, dapat mengatasi tekanan kehidupan yang normal, dapat bekerja secara produktif dan mampu memberikan kontribusi kepada komunitasnya. Kesehatan mental dapat menjadi dasar bagi kemampuan kolektif, berpikir, beremosi, berinteraksi dengan orang lain, dan menikmati hidup. Atas dasar ini, perlindungan dan pemulihan kesehatan mental dianggap penting bagi individu, komunitas dan masyarakat di seluruh dunia.

Kesehatan mental emosional adalah seseorang atau individu yang terus tumbuh dan berkembang serta mempertahankan keselarasan dalam pengendalian diri, juga terbebas dari stres yang serius (Yulianti & Ariasti, 2020).

Gangguan mental emosional adalah keadaan yang mengindikasikan bahwa

individu mengalami suatu perubahan emosional yang dapat berkembang menjadi keadaan patologis. (Prasetyon et al., 2019).

Menurut Bruffaerts dkk., 2018. Individu dengan gangguan mental emosional yang berkepanjangan bisa mengalami kegagalan dalam menjalani relasi dan menderita beberapa penyakit fisik. Selain itu juga mahasiswa yang mengalami gangguan mental emosional juga dilaporkan cenderung mengalami penurunan nilai akademis. Gangguan mental emosional pada mahasiswa juga berkaitan dengan tingkat putus sekolah.

Tanda dan gejala gangguan kesehatan mental emosional. Tanda gangguan Kesehatan mental emosional mulai dari ringan sampai berat. Sedangkan gejalanya yaitu: adanya reaksi psikis, reaksi dengan dunia luar sedikit sekali (kesulitan menyesuaikan diri), timbul perasaan cemas, penderita selalu diganggu oleh rasa sakit atau nyeri, lambat mengambil keputusan, mengalami

gangguan pada pencernaan, dan sangat sensitive atau mudah marah. (Yosep, 2016).

Dalam Agustina, 2023 menjelaskan faktor yang mempengaruhi kesehatan mental emosional, yaitu: Faktor Biologis, Faktor Psikologis, Faktor Lingkungan dan Faktor Sosial dan Budaya.

Peran perawat terhadap Kesehatan mental emosional pada remaja: Memberikan edukasi kesehatan, memberikan terapi keluarga, terapi kelompok, terapi individu dan terapi farmakoterapi (Stuart, 2023).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan analisa korelasi. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa program studi sarjana keperawatan tingkat 2, 3 dan 4. Metode pengambilan sampel menggunakan

*Proportionate Stratified Random Sampling* sebanyak 168 mahasiswa. Instrument penelitian menggunakan kuesioner. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kuesioner SRQ-20 yang terdiri dari 20 item dan IPK Mahasiswa.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### a. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n = 168)

| <b>Karakteristik</b> | <b>F</b> | <b>%</b> |
|----------------------|----------|----------|
| <b>Jenis Kelamin</b> |          |          |
| Laki-laki            | 35       | 20,8 %   |
| Perempuan            | 133      | 79,2 %   |
| Jumlah               | 168      | 100%     |
| <b>Usia</b>          |          |          |
| 18 tahun             | 2        | 1,2 %    |
| 19 tahun             | 10       | 6,0 %    |
| 20 tahun             | 47       | 28,0 %   |
| 21 tahun             | 40       | 23,8 %   |
| 22 tahun             | 48       | 28,6 %   |
| 23 tahun             | 17       | 10,1 %   |
| 24 tahun             | 4        | 2,4 %    |
| Jumlah               | 168      | 100%     |
| <b>Mahasiswa</b>     |          |          |
| Tingkat II           | 59       | 35,1 %   |
| Tingkat III          | 52       | 31,0 %   |
| Tingkat IV           | 57       | 33,9 %   |
| Jumlah               | 168      | 100%     |

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa hasil analisis dari 168 responden mahasiswa reguler sarjana keperawatan tingkat 2, 3 dan 4 STIKes Dharma Husada Bandung sebagian besar

jenis kelamin perempuan (79,2%) sebanyak 133 orang, usia 22 tahun sebanyak 48 orang (28,6%) dan responden terbanyak dari mahasiswa tingkat 2 sebanyak 59 orang (35,1%).

## b. Kesehatan Mental Emosional

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kesehatan Mental Emosional Mahasiswa tingkat 2, 3 dan 4.

| Kategori                                   | f   | %      |
|--|-----|--------|
| Sehat                                      | 115 | 68,5 % |
| Resiko Gangguan Kesehatan Mental Emosional | 53  | 31,5 % |
| Jumlah                                     | 168 | 100 %  |

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukan bahwa dari 168 orang responden mahasiswa reguler sarjana keperawatan tingkat 2, 3 dan 4 STIKes Dharma Husada Bandung dengan resiko

gangguan kesehatan mental emosional sebanyak 53 Orang (31,5%) dan responden yang sehat sebanyak 115 Orang (68,5 %).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Gangguan Kesehatan Mental Emosional Mahasiswa Tingkat 2, 3 dan 4.

| No | Gejala   | f  | %     |
|----|--|----|-------|
| 1  | Sering mengalami sakit kepala                      | 97 | 57,7% |
| 2  | Kehilangan nafsu makan                             | 60 | 35,7% |
| 3  | Tidur tidak lelap                                  | 62 | 36,9% |
| 4  | Mudah menjadi takut                                | 60 | 35,7% |
| 5  | Merasa cemas, tegang, atau khawatir                | 83 | 49,4% |
| 6  | Tangan gemetar                                     | 28 | 16,7% |
| 7  | Mengalami gangguan pencernaan                      | 37 | 22%   |
| 8  | Merasa sulit berpikir jernih                       | 67 | 39,8% |
| 9  | Merasa tidak Bahagia                               | 32 | 19%   |
| 10 | Lebih sering menangis                              | 39 | 23,2% |
| 11 | Merasa sulit untuk menikmati aktivitas sehari-hari | 28 | 16,7% |
| 12 | Mengalami kesulitan untuk mengambil keputusan      | 54 | 32%   |
| 13 | Aktivitas/tugas sehari-hari terbengkalai           | 31 | 18 %  |
| 14 | Merasa tidak mampu berperan dalam hidup ini        | 25 | 14,8% |
| 15 | Kehilangan minat terhadap banyak hal               | 32 | 19%   |

|    |  |    |       |
|----|--|----|-------|
| 16 | Merasa tidak berharga?                   | 21 | 12,5% |
| 17 | Mempunyai pikiran untuk mengakhiri hidup | 15 | 8,9%  |
| 18 | Merasa lelah sepanjang waktu             | 49 | 29,1% |
| 19 | Merasa tidak enak di perut               | 38 | 22,6% |
| 20 | Mudah Lelah                              | 91 | 54,1% |

Berdasarkan hasil penelitian yang diukur menggunakan kuesioner SRQ-20 sebanyak 20 item dengan jumlah responde sebanyak 168 orang. Sebagian besar gejala yang dialami oleh mahasiswa adalah sakit kepala sebanyak 97 orang

dengan presentase (57,7%) sedangkan sebagian kecil gejala yang dialami oleh mahasiswa yaitu ingin mengakhir hidup sebanyak 15 orang dengan presentase (8,9%).

### c. Prestasi Belajar Mahasiswa

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Prestasi Mahasiswa Tingkat 2, 3 & 4

| Kategori         | f   | %      |
|------------------|-----|--------|
| Dengan Pujian    | 60  | 35,7 % |
| Sangat Memuaskan | 99  | 58,9 % |
| Memuaskan        | 9   | 5,4 %  |
| Jumlah           | 168 | 100 %  |

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil analisis dari 168 responden mahasiswa reguler sarjana keperawatan tingkat 2, 3 dan 4 STIKes

Dharma Husada Bandung sebagian besar mahasiswa memiliki prestasi belajar dengan kategori Sangat Memuaskan sebanyak 99 orang (58,9%).

Tabel 4.5 Hasil Data Silang Kesehatan Mental Emosional Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa

| Kesehatan Mental Emosional                 | Prestasi Belajar Mahasiswa |       |                  |       |           |       | Jumlah | P-Value | r     |
|--|----------------------------|-------|------------------|-------|-----------|-------|--------|---------|-------|
|  | Dengan Pujian              |       | Sangat Memuaskan |       | Memuaskan |       |        |         |       |
|  | F                          | %     | F                | %     | f         | %     |        |         |       |
| Sehat                                      | 48                         | 28,5% | 66               | 41,5% | 1         | 0,59% | 115    | 0,001   | 0,253 |
| Resiko Gangguan Kesehatan Mental Emosional | 12                         | 7,14% | 33               | 19,6% | 8         | 4,70% | 53     |         |       |
| Jumlah                                     | 60                         |       | 99               |       | 9         |       | 168    |         |       |

Pada tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa hasil analisis dari 168 responden mahasiswa reguler sarjana keperawatan tingkat 2, 3 dan 4 STIKes Dharma Husada Bandung didapatkan hasil mahasiswa yang memiliki prestasi belajar yaitu: kategori Dengan Pujian sebanyak 48 orang (28,5%), Sangat Memuaskan sebanyak 66 orang (41,5%), Memuaskan sebanyak 1 orang (0,59% mempunyai Kesehatan mental emosional yang sehat atau Stabil. Sementara Kesehatan mental emosional dengan kategori resiko gangguan Kesehatan mental emosional

memiliki prestasi belajar Dengan Pujian sebanyak 12 orang (7,14%), sangat memuaskan sebanyak 33 orang (19,6%) memuaskan sebanyak 8 orang (4,70%). Berdasarkan hasil analisis uji statistik dengan *Spearman Rank* diperoleh nilai  $r$  sebesar 0,253 dengan nilai  $sig = 0,001$  ( $sig < 0,005$ ) maka dapat dikatakan ada hubungan dengan arah positif dan tingkat keeratan hubungan rendah antara Kesehatan mental emosional dengan prestasi belajar pada mahasiswa sarjana keperawatan STIKes Dharma Husada Bandung.

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil analisa univariat penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden lebih banyak berjenis kelamin Perempuan yaitu sebanyak 133 orang dengan jumlah presentase (79,2%). Hal ini menunjukkan jumlah mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dari laki-laki. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Syahbani, A. N., 2021), menyatakan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dibandingkan dengan laki-laki yaitu berjumlah 180 orang responden atau sebanyak 79,3 % dari total responden.

Menurut hasil penelitian mahasiswa sarjana keperawatan tingkat 2, 3 dan 4 STIKes Dharma Husada Bandung mempunyai responden sebagian besar berusia 22 tahun yaitu sebanyak 48 orang

responden dengan presentase (28,6 %). Penelitian ini berbeda dengan penelitian (Lumbanraja., dkk 2022) dengan jumlah responden terbanyak berusia 19-20 tahun sebanyak 15 orang (31,9%).

### 2. Kesehatan Mental Emosional Mahasiswa

Berdasarkan hasil analisa univariat menunjukkan bahwa Kesehatan mental emosional pada mahasiswa sarjana keperawatan tingkat 2, 3 dan 4 STIKes Dharma Husada Bandung dengan responden sebanyak 168 didapatkan hasil Kesehatan mental emosional dalam kategori sehat sebanyak responden 115 responden (68,5%), kategori resiko gangguan kesehatan mental emosional sebanyak 53 responden (31,5%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sondakh, J.S.P & Theresa.M.R., 2020) sebagian besar

responden cenderung tidak memiliki GME sebanyak 42 orang dengan jumlah presentase (52,5%) dan sebagian kecilnya cenderung tidak memiliki GME sebanyak 38 orang responden dengan presentase (47,5%). Dan juga sejalan dengan penelitian (Sari., dkk 2023) dengan hasil penelitiannya dari 46 responden sebagian besar mahasiswa memiliki kesehatan mental emosional yang baik sebanyak 39 orang dengan presentase (84,8%) sedangkan yang memiliki Kesehatan mental emosional yang buruk sebanyak 7 orang responden dengan presentase (15,2%). Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nur., dkk 2023) dengan hasil penelitian sebagian besar mahasiswa terindikasi mengalami gangguan Kesehatan mental sebanyak 125 orang mahasiswa dengan presentase 56,82%.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 bahwa menunjukkan sebagian besar responden mengalami gejala sakit kepala atau gejala gangguan mental emosional Somatik dengan jumlah responden 97 orang presentase sebanyak (57,7%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nur., dkk (2023) Kemudian penelitian ini berbeda dengan hasil 122 orang mahasiswa dengan presentase (55,5%) memiliki gejala somatic dengan keluhan sakit kepala. Penelitian ini hampir sama dengan penelitian (Sari, dkk, 2023) bahwa mahasiswa sebagian besar mengalami gejala somatik namun, berbeda keluhan. Bahwa mahasiswa Sebagian besar memiliki keluhan sakit perut sebanyak 11 orang mahasiswa dengan presentase (24%).

Penelitian dari Sondakh dan Theresa (2020) bahwa Sebagian besar mahasiswa mengalami gejala penurunan energi dengan presentase (79,4%).

Responden atau mahasiswa dalam penelitian ini yang beresiko gangguan Kesehatan mental emosional sebanyak 53 orang dengan presentase (31,5%) mayoritas gejala yang dialami mahasiswa ialah Penurunan Energi dengan keluhan mudah lelah. Sebanyak 49 orang mahasiswa dengan presentase (92,4%). Dan Sebagian kecil mengalami keluhan ingin mengakhiri hidup sebanyak 12 orang dengan presentase (22,6%)

Memiliki mental yang sehat dapat menggunakan kemampuan maupun potensi diri secara maksimal dalam menghadapi masalah, serta dapat menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Sebaliknya seseorang yang memiliki mental yang lemah akan mengalami gangguan suasana hati, kemampuan kognitif serta kendali emosi yang pada akhirnya bisa mengarahkan pada perilaku yang buruk. namun dapat juga menurunkan prestasi belajar di sekolah.

### **3. Prestasi Belajar Mahasiswa**

Berdasarkan hasil analisa univariat menunjukkan bahwa penelitian prestasi belajar mahasiswa sarjana keperawatan dengan responden sebanyak 168 orang didapatkan hasil responden terbanyak 99 orang responden (58,9%), kategori

Dengan pujian 60 Orang (35,7%) dan kategori memuaskan sebanyak 9 orang responden (5,4%). Penelitian ini Sejalan dengan penelitian dari Beda, N.S & Salutondok, D.N (2019). Dengan hasil penelitian Prestasi belajar Sebagian besar pada kategori sangat memuaskan sebanyak 25 orang dengan presentase (37,9). Dan faktor internal Sebagian besar memiliki faktor internak yang baik Sebanyak 46 orang dengan presentase (66,7%). Sejalan juga dengan penelitian (Juniatri., dkk 2022) prestasi belajar SMPN 17 Pontianak cenderung pada taraf sedang yaitu 73,5% dari 83 subjek. Sisa dari persentase yaitu 10,8% skor berada pada taraf rendah dan 15,7% berada pada taraf tinggi. (Lumbanraja., dkk 2022) dengan hasil penelitian prestasi belajar mahasiswa pada kategori baik sebanyak 27 responden (54,7).

#### **4. Hubungan Kesehatan Mental Emosional dengan Prestasi Belajar Mahasiswa**

Hasil tabulasi silang antara Kesehatan mental emosional dan prestasi belajar mahasiswa dimana sebagian besar responden memiliki Kesehatan mental emosional yang Sehat dengan prestasi belajar mahasiswa dengan pujian sebanyak 48 orang (28,5%), Sangat Memuaskan sebanyak 66 orang (41,5%), Memuaskan sebanyak 1 orang (0,59% dan kategori resiko gangguan Kesehatan

mental emosional memiliki prestasi belajar Dengan Pujian sebanyak 12 orang (7,14%), sangat memuaskan sebanyak 33 orang (19,6%) memuaskan sebanyak 8 orang (4,70%).

Dari hasil penelitian dilakukan uji korelasi *spearman rank* diperoleh *p value* = 0,001 yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara Kesehatan mental emosional dengan prestasi belajar mahasiswa sarjana keperawatan tingkat 2, 3 dan 4. Nilai koefisien korelasi sebesar  $r = 0,253$  yang menunjukkan tingkat hubungan koefisien korelasi yaitu rendah antara kesehatan mental emosional dan prestasi belajar mahasiswa keperawatan tingkat 2, 3 dan 4 memiliki hubungan yang rendah dan menunjukkan pola hubungan yang positif yang berarti semakin sehat maka semakin baik prestasi belajar pada mahasiswa. Hal ini juga menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga terdapat hubungan antara Kesehatan Mental Emosional dengan prestasi belajar pada mahasiswa.

Hasil penelitian dari Beda, N.S & Salutondok, D.N (2019). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Pearson Chi-Square dan diperoleh nilai  $X^2$  hitung = 45,438 dimana nilai  $X^2$  tabel = 7,815. Hal ini menunjukkan bahwa  $X^2$  hitung >  $X^2$  tabel, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, dengan demikian menyatakan bahwa ada

hubungan faktor internal mahasiswa dengan prestasi belajar program DIII keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil uji yang dilakukan oleh (Juniarti. dkk.,2022) menggunakan korelasi rank spearman, menunjukkan nilai koefisien korelasi 0,632 ini membuktikan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kesehatan mental dengan prestasi belajar pada siswa SMPN 17 Pontianak. Tingkat hubungan koefisien korelasi yaitu kuat karena  $0,632 > 0,60$  (Sugiyono, 2019).

Berdasarkan hasil tersebut peneliti menyimpulkan bahwa semakin baik kesehatan mental emosional maka semakin baik juga nilai prestasi belajar mahasiswa begitu juga sebaliknya semakin rendah kesehatan mental emosional maka rendah pula prestasi belajar mahasiswa. Selain itu, juga dilaporkan cenderung mengalami penurunan nilai akademis. Gangguan mental emosional pada mahasiswa juga berkaitan dengan tingkat putus sekolah (Bruffaerts dkk., 2018).

## KESIMPULAN

1. Karakteristik responden mahasiswa sarjana keperawatan tingkat 2, 3 dan 4

sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 133 responden (79.2%), sebagian usia 22 tahun sebanyak 48 responden (28,6%) dan responden terbanyak 59 responden (35,1%) yaitu, mahasiswa tingkat 2.

2. Kesehatan mental emosional pada mahasiswa sarjana keperawatan tingkat 2, 3 dan 4 di STIKes Dharma Husada dalam penelitian ini yaitu Sebagian besar pada kategori sehat dengan presentase (68,5%) atau sebanyak 115 orang mahasiswa.

3. Prestasi belajar pada mahasiswa sarjana keperawatan tingkat 2, 3 dan 4 di STIKes Dharma Husada dalam penelitian ini yaitu pada kategori sangat memuaskan dengan presentase (58,9%) atau sebanyak 99 orang mahasiswa.

4. Sesuai hasil uji korelasi *spearman rank* diperoleh  $p\ value = 0,001$  dan nilai koefisien korelasi sebesar  $r = 0,253$  yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara Kesehatan mental emosional dengan prestasi belajar mahasiswa sarjana keperawatan tingkat 2, 3 dan 4. Semakin baik atau sehat kesehatan mental emosional maka semakin meningkat juga prestasi belajar

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A. M. (2023). *Hubungan Kesehatan Mental Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Asama Islam Di SMP 40 Pekanbaru.*
- Arifin, S. (2014). *Mahasiswa dan Organisasi.* Jakarta: Grafindo Persada.
- Aziz, Z. A., Ayu D.A., Bancin, F.M., Syara, S.G., Manalu, W. B., S, RA., Lia, S.F., Tanjung, L., P., Boang manalu, A. S., Br Karo, S. Indah Karo, S. Indah K., Br Bangun, C. A., Limbong. F. W., & Siregar, N. F. (2021). *Gambaran Kesehatan Mental Mahasiwa di Masa Pandemi covid-19.* *Jurnal Dunia Kesmas*,10(1), 130-135. <https://doi.org/10.33024/jdk.v10i1.3256>
- Ariga, R. A., Astuti, S. B., et al. (2020). *improved knowledge and attitude about heshlthy snack at school through peer education.* *Internasional Jornal on Advanced Science, Engineering and Information Technology*, 10(4), pp. 1662 1668. doi: 10.18517/ijaseit.10.4.6373.
- Aziz, R., Mangestuti, R., Sholichatun, Y., Rahayu, I, T., Purwaningtyas, E. K., Wahyuni, E. N., (2021). *Model Pengukuran Kesehatan Mental Pada Di Perguruan Tinggi Ilsam.* *Journal of Islamic and Contemporary Psychology (JICOP)* 1(2), 83-94
- Black, J., & Hawks, J. (2014). *Keperawatan Medikal Bedah : Manajemen Klinis Untuk Hasil Yang Diharapkan.* Jakarta: Salemba Emban Patri
- Beda, N.S & Salutondok, D.N (2019). *Hubungan Faktor Internal Mahasiswa Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa.* *BMJ.* Vol 6 No 2, 2019: 163-172. ISSN : 2615 7047
- Bruffaerts, R., Mortier, P., Kiekens, G., Auebach, R. P., Cuijpers, P., Demyttenaere, Kessler, R. C. (2018b). *Mental health problems in college freshmen: Prevalence and academic functioning.* *Journal of affective Disorder*, 225, 97 103. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2017.07.044>
- Callender J, L Fagin, G Jenkins, J Lester and E Smith (2016) *Mental Health of Students in Higher Education Royal College of Psychiatrists.* London
- Fakhriyani, D. V. (2019). *Kesehatan Mental Emosional (M. P. I. Dr. Mohammad Thoha (ed.)).* Duta Media Publishing.
- Febrini Deni, (2017). *Psikologi pembelajaran.* Yogyakarta : Pustaka pelajar
- Gafur, Harun. 2015. *Mahasiswa dan Dinamika Dunia Kampus.* Bandung: CV Rasi Terbit.
- Grotan K, ER Sund and O Bjerkeset (2019) *Mental Health, Academic Self-Efficacy And Study Progress Among College Students-The Shot Study, Norway.*

*Mental Health and Student Performance 10 (No,45): 1-11. 10.3389/fpsyg.2019.00-045.*

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 25 (9th ed.)*.

*Universitas Diponegoro.*

Huang, Y., Li, S., Lin, B., Ma, S., Guo, J., & Wang, C. (2022). *Early Detection of College Student' Psychological Problems Based on Decision Tree Model. Frontiers in Psychology, 13, 4058.*  
<https://doi.org/10.3389/FPSYG.2022.946998/BIBTEX>

Helmawati, 2018. *Mendidik anak berprestasi melalui 10 kecerdasan.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Hipjillah, A. (2015). *"Mahasiswa Bekerja Paruh Waktu; antara Konsumsi dan Prestasi Akademik"*, Jurnal Ilmiah. Dipublikasikan: Universitas Brawijaya, Malang. <https://scholar.google.co.id/>

Juniarti, R. T., Lestari. W., Jati, S. N., (2022). *" Hubungan Kesehatan Mental Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa SMPN 17 Pontianak"*. EKSISTENSI ISSN 2684 7027 Vol.4, No.1, Februari 2022

Kementerian Kesehatan RI. *Laporan Provinsi Jawa Barat, Riskesdas 2018.* In Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2019

Khairunnisa, A., Larissa, A., Anbiya, W., & Pontoh, R.S.(2021). *Analisis Karakteristik Penderita Gangguan Mental Emosional di Provinsi Jawa Barat. SEMINAR NASIONAL STATISTIKA X.* ISSN ONLINE. 2599-2546; ISSN Cetak. 2087-2590.

Kartikasari, N., & Ariana, A. D. (2019). *Hubungan antara literasi kesehatan mental, stigma diri terhadap intensi mencari bantuan pada dewasa awal.* Psikologi Dan Kesehatan Mental, 4(2), 64–75.  
<https://doi.org/10.20473/jpkm.v4i22019.64-75>

Kuswaningrum, O. (2014). *Hubungan Motivasi Belajar Mahasiswa Dengan Hasil Belajar Semester V Akademi Kebidanan Giri Satria Husada Wonogiri,* 2014

Lumbanraja, B. R., Julia, A. A., (2022). *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Mahasiswa Mik Di Stikes Santa Elisabeth Medan.* *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran.* Vol.1 No.4 (Oktober 2022) 419-423.

Nainar, A. A. A., and Maisarah, S., (2022). *Hubungan Tingkat Stres Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Keperawatan Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Kota Tangerang.* *Jurnal Kesehatan Masa Depan.* 1 (1): 58-70.

Nanda, S.V. (2017). *Hubungan Kebiasaan belajar dan keaktifan Berorganisasi terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Tahun Ketiga Fakultas kedokteran Universitas Lampung.* Universitas Lampung Bandar Lampung.

- Nisa, W. I. (2019). *Penanganan kesehatan mental berbasis komunitas*. Media Nusa Creative. [https://www.google.co.id/books/edition/Penanganan\\_Kesehatan\\_Mental\\_Berbasis\\_Kom/YnRMEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Kesehatan mental&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Penanganan_Kesehatan_Mental_Berbasis_Kom/YnRMEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Kesehatan%20mental&printsec=frontcover)
- Notoatmojo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nur, et. al. (2023). *Kesehatan Mental Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19*. Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus. Vol 12, No 1 Maret, 2023
- Pratiwi, N.K. (2015). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang*. Jurnal Pujangga. Volume 1, Nomor 2, Desember 2015
- Prasetio, C. E., Rahman, T. A., & Triwahyuni. A. (2019). *Gangguan Mental Emosional Dan Kesepian Pada Mahasiswa Baru*. MEDIAPSI, 5(2), 97-107. Doi: <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2019.005.02.4>
- Pheh, K., Ong, Anna, W., & Kok, J. (2018). *The Malay Version of the Mental Health Knowledge Schedule: A Preliminary Study*. MJP Onlie Early. <https://www.mjpsychiatry.org/index.php/mjp/article/view/439>
- Rochimah, F. A. (2020). *Dampak Kuliah Daring Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa ditinjau Dari Aspek Psikologi*. Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat,.
- Rosyid, M.Z, Mustajab, Abdullah A.R. (2019). *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara
- Risqo, M. Y., (2019). *Gambaran Gangguan Mental. Emosional Pada Remaja Di Pondok Pesantren*. Al Hakim Yogyakarta (Doctoral dissertation), PoltekkesKemenkes.<http://eprint.poltekkesjogja.ac.id/3645/4/BAB%20I>.
- Riskesdas, (2013). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013*. Depkes RI.
- Riafai, F.C., Utami, & D., Farich, A. (2020). *Kualitas Tidur Dan Kestabilan Emosional Dengan Hasil Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, Vol. 9, No, 1, Juni 2020, pp; 72-77
- Unicef. (2022). *Kesehatan Mental dan Kesejahteraan Hidup / UNICEF Indonesia*. 2022.[https://www.unicef.org/indonesia/id/kesehatan-mental?gclid=CjwKCAiAp7GcBhA0EiwA9U0mtrhlgaqb0pTkRICUfhPsUPMynoKv3y4zEg05MefPkjzQPiHEvOJGWBoC19EQAvD\\_BwE](https://www.unicef.org/indonesia/id/kesehatan-mental?gclid=CjwKCAiAp7GcBhA0EiwA9U0mtrhlgaqb0pTkRICUfhPsUPMynoKv3y4zEg05MefPkjzQPiHEvOJGWBoC19EQAvD_BwE)
- Sari, M.K., & Susmiatin, A.K. (2023). *Deteksi Dini Kesehatan Mental Emosional*

*Pada Mahasiswa. Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram, Vol. XIII, No. 1, Januari 2023, pp. 10-17*

- Saragih, J.H. dan Valentina, T.D. (2015). *Hubungan Antara Kecerdasn Emosional Dengan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Aktivas Organisasi Kemahasiswaan Di Lingkungan Universitas Udayana. Jurnal Psikologi Udayana, 2(2), 246-255.*
- Sondakh, J. S. P., & Theresa, R. M. (2020). *Hubungan Stres Dengan Timbulnya Kecenderungan Gangguan Mental Emosional Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta. Jurnal Kedokteran Universitas Palangka Raya, 8(1), 906–917.* <https://doi.org/10.37304/jkupr.v8i1.1496>
- Susanti Lidia, 2019. *Prestasi belajar akademik dan non akademik teori dan implementasinya.* Malang : CV Literasi Nusantara Abadi.
- Syah Muhibbin, 2015. *Psikologi Belajar.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- STIKes Dharna Husada Bandung. (2022). *Pedoman Akademik & Kemahasiswaan Tahun Akademik 2022/2023*
- Struart. (2023). *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa. EdisiIndonesia Ke- 2.* Singapore: Elsevier
- Suparni, (2022). *Panduan Penulisan Tugas Akhir.* Bandung: STIKes Dharma Husada Bandung
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.* Bandung: CV alfabeta
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2014 *Tentang Keperawatan.* [uu-38-tentang-keperawatan.pdf](#)
- WHO, (2018). *Adolescent Mental Health.* <http://www.who.int/news-room/fa%0Aactsheets/detail/adolescent-mentalhealth>
- Wahab, Rohmalina. (2016). *Psikologi belajar.* Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Yosep Iyus, Sutini Titin, 2016, *Buku Ajar Keperawatan Jiwa Dan Advance Mental Health Nursing,* Bandung : Refika Aditama.
- Yulianti, T., & Ariasti, D. (2020). *Analisis Faktor-fakrot yang mempengaruhi Kesehatan Mental Emosional masyarakat Di Dukuh Gumuk Sari Dan Gerjen, puncak kartasura. KOSALA: Jurnal Ilmu Kesehatan 8(2), 53*

